

Bab I **Pendahuluan**

I.1 Latar Belakang

Beras adalah salah satu produk makanan pokok paling penting di dunia. Pernyataan ini terutama berlaku di benua Asia, tempat beras menjadi makanan pokok untuk mayoritas penduduk (terutama di kalangan menengah ke bawah masyarakat). Benua Asia juga merupakan tempat tinggal dari para petani yang memproduksi sekitar 90% dari total produksi beras dunia. Meskipun Indonesia adalah negara terbesar ketiga yang memproduksi beras terbanyak di dunia, Indonesia masih tetap merupakan negara importir beras. Situasi ini disebabkan karena para petani menggunakan teknik-teknik pertanian yang tidak optimal ditambah dengan konsumsi per kapita beras yang besar (oleh populasi yang besar). Bahkan, Indonesia memiliki konsumsi beras per kapita terbesar di dunia. Setiap orang Indonesia mengkonsumsi sekitar 140 kilogram beras per tahun. Para petani kecil menyumbangkan sekitar 90% dari produksi total beras di Indonesia, setiap petani itu memiliki lahan rata-rata kurang dari 0,8 hektar.

Perum Bulog adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang logistik pangan yang memiliki ruang lingkup bisnis logistik, survey dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Tugas bulog yaitu untuk menjaga harga dasar pembelian untuk gabah, menjaga stabilitas harga terutama harga pokok, menyalurkan beras miskin (RASKIN) dan pengelolaan stok dalam melaksanakan tugasnya, Bulog mempunyai 11 unit yaitu Satuan Pengawasan Intern, Sekretariat Perusahaan, Pusat Riset dan Perencanaan Strategis, Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Pusat Manajemen Risiko dan Kepatuhan, Pengadaan, Operasional dan Pelayanan Publik, Komersial, Pengembangan Bisnis dan Industri, Keuangan, sumber daya manusia (SDM) dan Umum.

Sebagai suatu perusahaan yang bergerak di bidang logistik pangan, Perum Bulog memiliki beberapa divisi salah satunya adalah divisi *warehouse* atau pergudangan. Perum bulog menggunakan *warehouse* sebagai fasilitas penyimpanan barang sebelum barang tersebut dikirimkan ke titik distribusi yang ada.

Saat ini proses pada gudang yang pertama dilakukan adalah penerimaan barang untuk setiap penerimaan barang yang ditimbang 100%, dokumen penerimaan barang yang dibuat adalah laporan hasil pemeriksaan kualitas (LHPK), Rekapitulasi Penerimaan barang (GD1M). Pada Perum Bulog menggunakan system FIFO yaitu system *First in First Out* jadi dimana barang yang pertama kali masuk akan pertama kali untuk keluar apabila barang akan di salurkan ke titik penyaluran, maka tata letak barang juga harus di perhatikan, barang yang sudah lama disimpan dan barang yang baru datang.

Pada tumpukan beras pun terdapat kartu stok, kartu stok sebagai kartu sejarah beras masuk kedalam gudang, pada kartu stok terdapat tanggal-tanggal penting seperti tanggal masuk barang ke gudang, spring dan kumigasi untuk memberantas hama. Lalu proses selanjutnya pengiriman beras ke titik penyaluran, pada saat beras akan keluar dari gudang maka harus diperhatikan kartu stok pada tumpukan beras, dan pada setiap penyerahan barang di gudang harus dilengkapi dengan dokumen tertulis yang disampaikan terlebih dahulu sebelum barang tersebut diserahkan dari gudang, dokumen yang melengkapi penyerahan barang terdiri dari surat perintah penyerahan barang (SPPB/Delivery Order (DO)), copy kartu bukti diri (KTP) pengambil barang, dan surat kuasa dari pihak yang berhak menerima barang (apabila yang berhak menerima barang tidak mengambil sendiri barang tersebut). Untuk setiap penyerahan barang yang ditimbang 100%, dokumen penyerahan barang yang dibuat adalah rekapitulasi pengeluaran barang (GD1K), rekapitulasi pelayanan SPPB/DO dan berita acara SPPB/DO.

Proses yang berlangsung sudah menggunakan aplikasi sistem informasi logistik, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di Bulog Divre Jabar permasalahan yang sering terjadi adalah kesalahan dari pengguna itu sendiri dalam menggunakan sistem atau disebut dengan human error, adapun permasalahan lain yang sering terjadi adalah sistem yang belum baku antara bagian-bagiannya sehingga tidak adanya integrasi keseluruhan seluruh aktivitas. Apabila sistem ingin di baku kan akan memakan waktu dan biaya, jadi proses

sekarang sering kali menghasilkan dokumen gudang yang tidak sesuai. Begitu juga dalam proses masuk nya barang ke gudang. Sering kali terjadi perbedaan pencatatan antara barang yang diminta, barang yang dipesan, dan barang yang diterima.

Maka kebutuhan akan sistem yang terintegrasi sangat penting bagi perum bulog. Sehingga perlu dibangun sebuah sistem yang mengintegrasikan semua aktivitas dalam proses gudang dan juga mengintegrasikan proses *warehouse* dengan proses pengadaan dan penjualan.

Integrasi sistem dengan cara melakukan pembangunan sistem baru yang biasa disebut sebagai implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan otomatis mengganti sistem yang lama yang dilakukan di Bulog. Pembangunan

Sistem ERP ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam melakukan pekerjaan khusus nya pada modul *warehouse, procurement* dan *sales & distribution*.

I.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan pengembangan sistem gudang berbasis *Enterprise Resource Planning* di Perum Bulog Divre Jawa Barat yang mengintegrasikan aktivitas dalam proses gudang?
2. Bagaimana integrasi antara sistem gudang dengan proses pengadaan dan penjualan berbasis *Enterprise Resource Planning* di Perum Bulog Divre Jawa Barat?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk membangun *Enterprise Resource Planning* di Perum Bulog Divre Jawa Barat yang mengintegrasikan proses bisnis pergudangan yang meliputi penerimaan, penyimpanan, perawatan dan penyerahan.

2. Untuk membangun sistem gudang berbasis Enterprise Resource Planning di Perum Bulog Divre Jawa Barat yang mengintegrasikan proses gudang dengan proses pengadaan dan distribusi

I.4 Batasan Masalah

Adapun manfaat penelitian dari penelitian di Perum Bulog ini yaitu:

1. Pembangunan pada Perum Bulog hanya modul *Warehouse Management*
2. Perancangan hanya dilakukan di Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat
3. Tidak membahas masalah keuangan
4. Perancangan ini tidak sampai ke tahap implementasi.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian di Perum Bulog ini bagi peneliti yaitu adanya model pembangunan sistem gudang pada perum bulog berbasis ERP sehingga bisa menjadi referensi dari pengembangan sistem yang sama.

Adapun manfaat penelitian ini bagi perum bulog adalah:

1. Dengan penerapan modul *Warehouse Management*, informasi dari Sub Divisi pengadaan dan Sub Divisi penjualan dapat dihasilkan secara *real time*.
2. Membantu proses monitoring pada pergerakan barang yang ada pada gudang.
3. Meminimalkan kesalahan dalam *input* data barang.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan membahas mengapa penulis mengambil topik ini sebagai penelitian yang akan dilakukan dan permasalahan yang terjadi pada Perum Bulog.

BAB II Landasan Teori

Bab ini membahas teori apa saja yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas tahapan dalam penelitian secara sistematis dan rinci.

BAB IV Analisis dan Perancangan

Pada bab ini membahas mengenai perancangan sistem *enterprise resource planning* modul *warehouse management* pada *odoo 8* dengan menggunakan metode ASAP di Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat.

BAB V Realization

Pada bab ini membahas mengenai tahapan pada realization yaitu instalasi *odoo 8*, konfigurasi dan *custom* pada *odoo 8* sesuai dengan kebutuhan pada modul *warehouse management* di Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian dan perancangan yang telah dilakukan serta saran yang akan diberikan kepada perusahaan tempat penelitian ini dilakukan.